

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh 168 responden, rerata usia responden adalah  $60,98 \pm 11,854$  tahun. Hal ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sacco R et al<sup>14</sup> yang mendapatkan rerata usia 71,5 tahun pada pria dan 69,4 tahun pada wanita dengan 4.989 responden dan oleh penelitian Kurth T et al<sup>15</sup> yang mendapatkan rerata usia terbanyak ialah  $\geq 45$  tahun dengan 27.937 responden.<sup>14, 15</sup>

#### **5.2 Kadar HDL**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Royal Taruma terhadap 168 responden, yang terdiri dari 94 laki-laki dan 74 perempuan. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 58 responden memiliki nilai HDL dan kolesterol yang tidak normal, dengan rerata kadar HDL sebesar  $45,60 \pm 13,19$  mg/dL, dengan kadar minimal 20 mg/dL dan maksimal 90 mm/dL. Penelitian ini didukung oleh Glasser S et al, Sacco R et al, Kurth T et al, Yoshiyuki Soyama et al, dan Stephen P. Glasser et al, dimana pada penelitian tersebut didapatkan kadar HDL dapat mengurangi sekitar 13% angka kejadian stroke. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sacco R et al, didapatkan bahwa kadar HDL yang tinggi dapat menjadi faktor yang protektif, kadar yang dimaksud ialah minimal 35 mg/dL, dan faktor ini sangat berpengaruh pada responden yang lebih tua (usia 75 tahun keatas).<sup>13</sup> Hal ini diduga karena adanya kesamaan karakteristik sampel penelitian yang digunakan.

### **5.3 Kadar Kolesterol**

Penelitian yang dilakukan di RS Royal Taruma terhadap 168 responden, didapatkan nilai kadar kolesterol terendah sebesar 89 mg/dL dan tertinggi sebesar 342 mg/dL, dengan rerata  $186,42 \pm 47,99$  mg/dL. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Glasser S et al dengan rerata total kolesterol 191,5 mg/dL.<sup>16</sup>

### **5.4 Kadar Tekanan Darah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Royal Taruma terhadap 168 responden, didapatkan rerata nilai tekanan darah sebesar 159,08/89,83, dimana tekanan darah terendah adalah 96/57 dan tertinggi 240/150. Didapatkan sebanyak 32 responden dengan insiden stroke yang memiliki tekanan darah normal, dan 134 responden dengan tekanan darah tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sacco R et al dan Kurth T et al dimana menunjukkan bahwa tekanan darah merupakan salah satu faktor resiko terjadinya stroke.<sup>14,15</sup> Berdasarkan penelitian Kurth T et al menyatakan bahwa tekanan darah dengan kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan angka kejadian stroke.<sup>15</sup>

### **5.4 Kadar Tekanan darah dan Kolesterol**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Royal Taruma terhadap 168 responden. Pasien stroke dengan tekanan darah normal dan kolesterol normal sebanyak 25 orang, pasien stroke dengan tekanan darah normal dan kolesterol tinggi sebanyak tujuh orang, pasien stroke dengan tekanan darah tinggi dan kolesterol normal sebanyak 86 orang dan pasien stroke dengan tekanan darah tinggi dan kolesterol tinggi sebanyak 50 orang. Hal ini mungkin disebabkan karena tekanan darah yang tinggi merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya penyakit stroke itu sendiri. Maka dari pada itu, pasien yang memiliki tekanan darah tinggi lebih banyak yang terkena stroke, walaupun mereka memiliki kadar kolesterol yang normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sacco R et al, mengatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya stroke, disusul oleh diabetes, penyakit jantung, merokok, aktivitas fisik, BMI, tingkat pendidikan hingga status sosial-ekonominya.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kurth T et al, juga mengatakan bahwa tekanan darah yang tinggi dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke, dan akan lebih parah jika disertai kadar kolesterol yang tinggi. Menurut Kurth, riwayat diabetes, migraine, merokok dan kurangnya berolahraga juga dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke.<sup>15</sup>

### **5.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di RS Royal Taruma Jakarta dan dikerjakan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti. Hasil penelitian sudah diperoleh akan tetapi masih terdapat kekurangan yang dapat menjadi keterbatasan dalam penelitian ini berupa :

- Bias seleksi

Tidak dapat disingkirkan karena menggunakan teknik non-random sampling.

- Bias perancu

Tidak dapat disingkirkan karena tidak dilakukan multivariat analisis.

- Bias informasi

Responden dan recall bias tidak dapat disingkirkan karena menggunakan rekam medis. Interviewer dan observation bias tidak dapat disingkirkan karena penelitian ini dilakukan oleh satu peneliti.